BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Pulau Madura secara geografis memiliki luas lebih kurang 5.304 Km, dengan panjang 190 Km dan lebar 40 Km. Pulau Madura termasuk daratan rendah tanpa pegunungan dan memiliki struktur tanah yang kurang produktif, berupa hampir 70% tanah mediteranian yang berwarna merah kuning dan 15% tanah alluvial.[21] Terdapat empat kabupaten di Pulau Madura, diantaranya yaitu Bangkalan, merupakan daerah yang paling dekat dengan Surabaya, di sebelah timur Kabupaten Sampang, kemudian Kabupaten Pamekasan dan yang paling ujung adalah Kabupaten Sumenep.

Sedangkan Kecamatan Omben merupakan sebuah nama yang berada di 13 Km dari kota Sampang. Di daerah ini mayoritas masyarakatnya merupakan petani karena merupakan salah satu daerah sentra pertanian kabupaten. Kecamatan Omben memiliki luas wilayah 11.627,10 hektar dan berada pada ketinggian kurang dari 75 meter dari permukaan laut, dan memiliki luas sawah kurang lebih 2701,50 hektar.[22]

Secara pemerintahan Kecamatan Omben memiliki 20 desa, yaitu Kebun Sareh, Karang Nangger, Napolaok, Astapah, Gersempal, Meteng, Madulang, Kamondung, Tambak, Temoran, Omben, Sogiyan, Napo Daya,

---

[21]Anton Soejono, "Madura, Geografi Dan Keadaan Alamnya", dalam http://sejukk.blogspot.in/search/label/Bromo%20Overnight%20Tour%202%Hari%2F1%20Malam (25 April 2013)

[22]*Kecamatan Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jrangoan, Angsokah, Rapalaok, Rongdalem, Pandan, Rapa Daya, dan Karang Gayam.[23]

Desa Gersempal merupakan salah satu desa yang berada di Dusun Madupat Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura. Desa Gersempal memiliki ketinggan 61 meter dari permukaan laut sehingga digolongkan menjadi wilayah bukan pantai dataran rendah. Desa Omben memiliki wilayah seluas 6,44 Km^2 dengan presentase 5,53%. Desa Gersempal memiliki pembagian tanah sawah seluas 376,00 dan tanah kering seluas 268,00.[24]Jarak Desa Gersempal ke Kecamatan Omben 5 Km. Desa Gersempal memiliki curah hujan 273,00 mm dengan jumlah 6 bulan hujan. Suhu rata-rata harian yakni 24,00 oC dan tinggi tempat dari permukaan laut 51,00 mdl.[25]

Secara geografis batas-batas desa Gersempal yaitu[26]:

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Omben
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Astapah
c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sogian
d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Meteng

Rincian luas wilayah Desa Gersempal[27]:

a. Luas pemukiman : 63,50 Ha
b. Luas Persawahan : 346,50 Ha
c. Luas Perkebunan : 0,00 Ha

[23]Ibid., 9.
[24]Ibid., 4-5.
[25] Profil Desa dan Kelurahan tahun 2014
[26] Ibid.,
[27] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Luas Kuburan : 3,00 Ha

e. Luas Pekarangan : 36,50 Ha

f. Luas Taman : 0,00 Ha

g. Luas Perkantoran Kelurahan : 6,80 Ha

h. Luas prasarana umum lainnya : 21,30 Ha

Jarak dari Desa Gersempal ke Kecamatan Omben adalah sekitar 5 Km dan memakan waktu tempuh sekitar 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak menuju ke kabupaten atau kota adalah 8 Km dan dapat menempuh kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Jarak dari Desa Gersempal menuju ibu kota provinsi adalah 110 Km dan memakan waktu tempuh sekitar 2 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jika kita ingin menuju Desa Gersempal yang berada di Kabupaten Sampang, maka dari Bangkalan menuju Sampang berjarak kira-kira lebih kurang 90 Km. Jika sudah masuk Desa Sogiyan kurang lebih 2 Km, maka terdapat sebuah gapura yang menunjukkan lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum II Alwahidiyah yang berada di Desa Gersempal. Dari gapura masuk sekitar 200 meter ke dalam wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum II Alwahidiyah.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Gersempal Dari Aspek Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.079 Jiwa
2.	Perempuan	1931 Jiwa
	Total	4.010 Jiwa

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara pemerintahan Desa Gersempal memiliki 5 dusun, yaitu Sargending, Onongan, Dauh, Madupat, dan Tengket.[28] Menurut data statistik Kabupaten Sampang akhir tahun 2014, Desa Gersempal memiliki jumlah penduduk 4.010 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 2.079 jiwa dan perempuan sebanyak 1931 jiwa dengan jumlah 1.084 kepala keluarga dan menempati kepadatan penduduk 622,67 perkilometer.[29]

B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gersempal

Dapat digambarkan pencaharian pokok masyarakat Gersempal sebagai berikut[30]:

Tabel 2.2
Keadaan Penduduk Desa Gersempal Dari Aspek Mata Pencaharian Pertanian

No.	Rumah Tangga Pertanian	Jumlah
1.	Tanaman Pangan	791 Keluarga
2.	Perkebunan	477 Keluarga
3.	Kehutanan	166 Keluarga
4.	Peternakan	366 Keluarga
5.	Perikanan	-

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

Secara umum dapat digambarkan dimana 70% lebih masyarakatnya adalah seorang petani, sisanya merupakan pedagang dan pekerja lainnya. Dimana kebanyakan warganya merupakan petani tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan yang terakhir ialah kehutanan. Adapun pekerjaan non pertanian Desa Gersempal meliputi perdagangan, angkutan, industri, pertukangan dan jasa lainnya.

[28]Imron, *Wawancara*, Omben, 5 Mei 2016.
[29]*Kecamatan Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015, 19.
[30]Ibid., 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3
Keadaan Penduduk Desa Gersempal Dari Aspek Mata PencaharianNon Pertanian

No.	Rumah Tangga Non Pertanian	Jumlah
1.	Perdagangan	42 Keluarga
2.	Angkutan	5 Keluarga
3.	Industri	13 Keluarga
4.	Penggalian	-
5.	Pertukangan	8 Keluarga
6.	Jasa	31 Keluarga

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

Desa Gersempal masih tergolong pedalaman dan alami dimana rumah penduduknya kebanyakan gedek, papan, setengah tembok, dan hanya sebagian kecil saja yang sudah bertembok. Sedangkan untuk memasak banyak penduduk yang masih memanfaatkan kayu bakar sebagai bahan bakarnya, dimana dari 759 rumah tangga terdapat 521 rumah tangga yang mengunakan kayu bakar, sisanya gas/listrik digunakan oleh rumah tangga sebanyak 225 dan 13 rumah tangga menggunakan yang bahan yang lainnya. Sumber air minumnya masyarakatyang memanfaatkan sumur sebanyak 557 rumah tangga, mata air 242 rumah tangga, dan sisanya hanya PDAM secanyak 7 rumah tangga. Mengenai penerangan sebanyak 647 rumah tangga menggunakan penerangan PLN.[31]

C. Kondisi Sosial Desa Gersempal

Suanasa perkampungan Desa Gersempal begitu erat oleh karena itu rasa sosial masyarakat Desa Gersempal masih sangat tinggi, karena pada dasarnya kekerabatan antar orang Madura sangat erat. Di Desa Gersempal

[31]Ibid., 31-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pengajian dusun setiap hari jum'at secara bergiliran, hal ini juga menjadikan rasa kekerabatan antar desa erat dan rasa gotong royong masih sangat dijaga. Begitupun ketika ada musibah atau sakit yang dialami oleh salah satu kerabat maka mereka secara berbondong-bondong mereka menjenguk dan membantunya.[32]

Lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di tengah-tengah masyarakat menjadikan masyarakat saling terkait dengan keberadaan pondok pesantren tersebut dan termasuk juga menjadi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah sehingga menjadikan mereka kerabat dekat secara tidak langsung. Hal ini terlihat ketika penulis berkunjung menemui *klebun* Desa Gersempal (istilah kepala desa bagi orang Madura), dimana pada saat itu Pondok Pesantren Darul Ulum yang menjadi pusat Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah akan mengadakan *haul*, sehingga tampak beberapa warga desa saling membantu mempersiapkan acara pondok pesantren tersebut. Begitupun tamu yang datang akan mengikuti acara tersebut disambut dengan baik.

Dalam bidang pendidikan terdapat lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, maupun pondok pesantren. Lebih banyak pendidikan non formal daripada pendidikan formal, hal ini juga terjadi di hampir semua wilayah

[32] Imron, *Wawancara*, Omben, 5 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Kecamatan Omben. Berikut ini adalah tabel mengenai sosial pendidikan Desa Gersempal berdasarkan data statistik tahun 2015[33]:

Tabel 2.4

Keadaan Penduduk Desa Gersempal Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkatan	Jumlah
1.	TK Sederajat	69 murid
2.	SD Sederajat	359 murid
3.	SMP Sederajat	513 murid
4.	SMA Sederajat	523 murid
5.	Perguruan Tinggi	-

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

D. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Gersempal

Masyarakat Desa Gersempal merupakan pemeluk agama Islam sunni secara turun-temurun dan seluruh penduduknya beragama Islam, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut, sebagai berikut:

Tabel 2.5
Keadaan Penduduk Desa Gersempal Berdasarkan Agama Yang Dianut

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2.079	1.931	4.010
2.	Kristen	-	-	-
3.	Katolik	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-
	Total	2.079	1.931	4.010

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

Mayoritas masyarakat Desa Gersempal merupakan masyarakat yang agamis hal ini terlihat dari tempat peribadatan sebagai berikut:

[33]*Kecamatan Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015, 37-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.6
Keadaan Penduduk Desa Gersempal Berdasarkan Tempat Peribadatan

No.	Jenis Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushollah	4
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
	Total	8

Sumber: *Omben Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang 2015.

Secara umum masyarakat Madura terkenal sangat agamis dan taat dalam beragama Islam, hal ini dikarenakan karena Madura menjadi salah satu wilayah di tanah Jawa yang memiliki banyak pondok pesantren dan memproduksi kyai-kyai terkenal, bahkan kyai kenamaan Syaikhona Kholil Bangkalan masih dihormati hingga saat ini. Kehidupan pesantren yang mengakar inilah yang menjadi sumber kehidupan religi masyarakat Madura. Selain itu, Adat masyarakat Madura juga sangat menghormati kyai-kyai khususnya para kyai yang berasal dari madura sendiri, bagi mereka kyai lebih tinggi kedudukannya daripada bangsawan ataupun yang lainnya. Hal ini dikarenakan sikap agamis mereka yang begitu menghormati para ulama atau kyai.

Desa Gersempal juga memiliki tokoh agama, ulama, dan mursyid dari Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah yaitu Syekh Abdul Wahid Khudzaifah dan Syekh Ahmad Ja'far Abdul Wahid. Oleh karena itu mayoritas masyarakat Desa Gersempal juga merupakan pengikut dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat tersebut.[34]Bahkan Desa Gersempal menjadi wilayah pusat perkembangan Tarekat Naqsyabnadiyah Muzhariyah diantara cabang yang lainnya.

Kehidupan keagamaan orang Madura begitu kuat mengakar dalam kehidupan mereka yang juga ditunjukkan dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Simbol keagamaan dapat digambarkan bahwa orang Madura berjiwa Islam, menghina agama adalah sama dengan menyinggung harga diri. Hal itu terlihat secara umum bahwa orang Madura memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan untuk merayakan hari-hari besar dalam Islam. Melalui upacara keagamaan maupun setengah keagamaan tersebutlah masyarakat lebih terarah kepada kehidupan yang islami. Para kyai atau pemuka agama menjadi tokoh sentral yang memimpin jalannya upacara keagamaan. Secara tidak langsung para kyai tersebut menjadi pemimpin informal kehidupan orang Madura dalam segala hal, tidak hanya keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun masalah yang pribadi seperti masalah keluarga, perjodohan, maupun masalah harga diri.[35]

Dalam budaya keagamaan orang Madura, kyai mendapatkan peranan istimewa yang begitu dihormati setelah orang tua. Kyai menjadi tokoh sentral dalam kehidupan mereka, mereka akan bahagia ketika apa

[34] M. Sholeh Hoddin, "Implikasi Taubat Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Terhadap Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah Di Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur", (Thesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009), 61

[35] Imam Bonjol Juhari, "Gerakan Sosial Islam Lokal Madura: Studi Gerakan Protes Islam Sunni Terhadap Ideologi Syi'ah di Sampang", (Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dilakukan mendapat restu dari kyai setempat. Apalagi jika kyai tersebut juga merupakan seorang pengasuh pondok pesantren. Secara tidak langsung pondok pesantren tersebut menjadi pusat rujukan dari masyarakat sekitar dan lingkungannya. Hal ini pula yang tampak dari kehidupan masryarakat Gersempal yang begitu agamis selain lingkungan mereka yang dekat dengan pondok pesantren dan pengasuh pondok pesantren tersebut juga menjadi mursyid dari sebuah tarekat.

Tabel 2.7

Jumlah Pondok Pesantren Di Desa Gersempal

No.	Pondok Pesantren	Pengasuh
1.	Nahdhatul Tullab	KH. Zubaidi Muhammad
2.	Darul Ulum	KH. Syafi'uddin Abdul Wahid
3.	Darul Ulum II Alwahidiyah	Syekh Ahmad Ja'far Abdul Wahid

Di Desa Gersempal terdapat tiga pondok yang erat kaitannya dengan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum yang didirikan oleh Syekh Abdul Wahid Khudzaifah yang saat ini dipimpin oleh putra kedua beliau dan biasanya disebut sebagai Pondok Pesantren Darul Ulum I. Putri pertama beliau, Nyai Salimah juga mendirikan Pondok Pesantren yang bernama Nahdhatul Tullab, dan putra ketiga beliau yang saat ini menjadi mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah juga mendirikan Pondok Pesantren Darul Ulum II Alwahidiyah.

Akar sejarah keagamaan yang kuat itulah yang juga merupakan salah satu faktor pendukung perilaku keagamaan religius masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gersempal. Mereka tidak hanya berkaitan dengan jiwa Islam orang Madura, namun dekat dengan pondok pesantren sebagai pusat lingkungan mereka, memiliki tokoh agama yang juga menjadi mursyid sebuah tarekat yang diikuti dan mereka juga menjadi jamaah atau pengikut dari sebuah tarekat yang dipimpin oleh kyai mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id